



Modeling Pengajaran dengan Teknik Total Physical Response (TPR) Sebagai Variasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo

Edi Pujo Basuki^{1,*}, Novi Rahmania Aquariza², Tatik Mufliah³, Destita Shari⁴, Afib Rulyansyah⁵

Published online: 10 November 2022

ABSTRACT

English is very important and in the era of globalization English will be found in everyday life. Therefore, children must be provided with sufficient provisions as early as possible to get learning English, one of which starts from elementary school age because at that age between the ages of 6-13 years, children are in a critical period, namely experiencing very rapid development of the brain, so that easy to understand, remember and apply. SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo, which is located in a remote area the of Tarik sub-district, is far from urban areas, making people have different thoughts about school. People in these areas tend to think that school is not important, so many children do not get an education. This results in a very small number of students in each class. The small number of students also makes teachers in the surrounding area less interested in working in the school which makes the school lack of teachers in it. Due to these conditions, we decided to do community service with the Total Physical Response (TPR) technique. TPR technique is a learning technique that focuses on body movement. This technique is often used in learning activities that require a student's memory. With movement, students are easier to memorize a vocabulary because they are not easily bored and move actively which can improve their ability to remember. This community service activity was carried out on Wednesday and Thursday, 22-23 June 2022. This activity lasted for 2 consecutive days. The results of this community service activity show that by teaching modeling with the Total Physical Response (TPR) technique 5th-grade students at SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo, totaling 10 people, can understand English vocabulary easily. The TPR technique is very influential and succession introducing basic English to elementary school students. In addition, teachers can find out about learning with TPR strategies, namely using body movements and music. The TPR strategy can also train students' self-confidence. So, it is highly recommended to use the Total Physical Response (TPR) technique when adding English vocabulary.

Keywords: Learning, TPR, young learners

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa komunikasi seluruh masyarakat dunia. Informasi terbaru ilmu pengetahuan, teknologi, politik, pendidikan, kesehatan dan bisnis serta informasi bidang lainnya selalu dituliskan dalam Bahasa asing, terutama dalam Bahasa Inggris. (Putranti et al., 2019). Pada dasarnya bahasa Inggris ini sangat penting dan di era globalisasi bahasa Inggris akan ditemui pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu anak haruslah diberi bekal cukup sedini mungkin

^{1,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*) *corresponding author*

Edi Pujo Basuki

Email: ediyarga@unusa.ac.id

untuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya dimulai dari usia sekolah dasar karena di usia tersebut antara umur 6- 13 tahun, anak berada di masa critical period yaitu mengalami pengembangan yang sangat pesat pada otak, sehingga mudah untuk memahami, mengingat serta menerapkannya. Ketika memberi pelajaran atau pengetahuan kepada anak usia sekolah dasar diharapkan tidak menggunakan hal monoton atau yang biasa saja, tetapi harus mengetahui trik serta cara agar anak tidak mudah bosan. Maka dari itu penulis melakukan pengabdian masyarakat yang mana ditujukan untuk siswa SDN Gampingrowo 02, Tarik, Sidoarjo yaitu memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode TPR.

Metode TPR adalah salah satu metode untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini karena penerapannya berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak sehingga seorang anak lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa dalam pembelajarannya. (Astutik & Aulina, 2018). TPR adalah metode yang sangat baik untuk pembelajar Kinestetik yang perlu aktif di dalam kelas. Metode ini mencoba memperkenalkan keterampilan bahasa dalam suatu tindakan dan guru bahasa Inggris memiliki tiga tanggung jawab: sebagai instruktur, sebagai panutan, dan pengawas tindakan sampai mereka siap untuk meniru apa yang dikatakan dan dilakukan guru. Metode ini baik untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. (Putri, 2016). Metode TPR adalah metode yang cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris karena siswa mudah mendapat pemahaman dari apa yang diajarkan. Tidak hanya itu namun siswa juga dapat memperagakan ulang materi yang telah dijelaskan

BAHAN DAN METODE

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berikut dilakukan melalui pre-test, pengajaran dan post-test.

a. Pre-Test Ringan

Pre-test yang berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat kosakata yang diajarkan.

b. Pengajaran

Adapun teknis pengajaran terbagi dalam 4 tahap yang selanjutnya kami sebut sesi. Pembagian ini untuk menyesuaikan proses penyerapan bahasa pada anak usia SD, sehingga tidak menjadi beban pada pikiran anak karena disajikan per tahap dari pengenalan dan penggunaan bahasa. Penggunaan Bahasa secara speaking disesuaikan dengan keadaan di kelas. Bila kesulitan akan disesuaikan dengan menyederhanakan kalimat lebih ringan.

Ada beberapa sesi yang digunakan untuk menyelesaikan pengajaran ini, yaitu:

a. Sesi Pertama.

1. Penunjukan beberapa gambar yang berhubungan dengan kosakata capaian. Contohnya: gambar transportasi umum; mobil, motor, bis dll, gambar buah – buahan; gambar alat tulis: pensil, bolpoin dll.
2. Diteruskan dengan mengkombinasi dengan kata-kata demonstrative sentence. Contohnya: this is a pencil, that is an apple, dst. dengan basic metode TPR tersebut diatas.
3. Setelah dikuasai, diadakan tanya jawab ringan dalam kemasan entertaining menghibur dan menarik

b. Sesi Kedua. Mengkombinasi kalimat numeral adjective dengan kalimat demonstrative sentence. Contohnya: this is three pencils, that is two bags, dll.

c. Sesi Ketiga. Menerapkan inisiasi kalimat imperative pada pengetahuan anak dengan metode TPR dan teknis drilling. Contohnya: I ride the motorcycle, I drive a car dst.

- d. Sesi Keempat. Dengan game yang berbasis musik. Adapun teknisnya adalah:
1. Siswa dibagi 3 lajur. Musik ada 3 jenis, pop, lagu jawa modern, dan remix.
 2. Bila didengarkan lagu pop pada speaker, maka lajur 1 maju satu, bila didengarkan lagu jawa modern pada speaker, lajur dua maju satu langkah, bila didengarkan lagu remix pada speaker, lajur 3 maju satu langkah.
 3. Bila didengarkan lagu pop pada speaker, maka lajur 1 maju satu, bila didengarkan lagu jawa modern pada speaker, lajur dua maju satu langkah, bila didengarkan lagu remix pada speaker, lajur 3 maju satu langkah.
 4. Hal ini dimaksud untuk melatih keberanian siswa untuk bisa maju dan tampil didepan tanpa paksaan. Dan untuk mengurangi rasa pemalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo yang diikutsertakan dalam proyek ini adalah siswa kelas 5 SD. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Berikut adalah hasil dari beberapa fase yang digunakan dalam kegiatan ini:

a. Pre-test

Pada saat pre-test berlangsung siswa mengalami beberapa kendala, yang mana tidak mengetahui arti dalam soal yang diberikan. Sehingga dosen dan mahasiswa turut membantu siswa dalam mengartikan. Tetapi dalam menjawab soal yang telah diberikan siswa menjawab secara mandiri. Dalam waktu satu jam siswa menyelesaikan pretest dan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu antara 50 – 70.

b. Pembelajaran

Pada saat pembelajaran siswa memperhatikan apa yang telah dijelaskan selain itu, siswa mengikuti seluruh proses pembelajaran menggunakan metode yang diajarkan dengan baik, tidak hanya itu saja siswa ditunjuk satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan serta menebak apa yang ada didalam gambar tersebut dengan menggunakan Bahasa Inggris

c. Post-test

Pada tahap post-test siswa diberi soal yang sama dengan pretest dan tidak ada kendala apapun ketika menjawab soal posttest tersebut. Dengan waktu satu jam rata-rata siswa telah menyelesaikan soal tersebut dan mendapat nilai yang cukup memuaskan sekitar 80-100.

Saat siswa mengikuti kegiatan dan kegiatan yang dihadirkan, para guru bisa melihat kemeriahan dan antusias partisipasi para siswa. Di dalam kelas, hal ini dapat didokumentasikan dengan perencanaan tugas dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan selama pengajaran. Selama kegiatan berlangsung, keceriaan para siswa terdokumentasikan dalam gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.

Sebanyak 10 siswa SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Teknik Total Physical Response (TPR). Pemahaman siswa terhadap kemampuan dalam mengidentifikasi & mengetahui perbedaan kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar telah dicapai melalui kegiatan presentasi dan diskusi.



Gambar 1. Antusiasme Siswa Selama Pembelajaran



Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Teknik TPR



Gambar 3. Pemberian Pos-Test Setelah Pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan proyek pengabdian masyarakat ini:

- a. Salah satu manfaat kegiatan ini adalah siswa dapat memahami kosakata bahasa Inggris dengan mudah.
- b. Siswa dapat mengetahui pembelajaran dengan strategi TPR yaitu menggunakan gerakan tubuh dan musik.
- c. Strategi Total Physical Responses (TPR) melatih kepercayaan diri siswa.
- d. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka belajar banyak tentang kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterimakasih atas kesediaan mitra pengabdian.

REFERENCES

- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2018). Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 200. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v17i2.9658
- Putranti, B. E., Ambawani, S., & Yogyakarta, A. (2019). *Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo*. 2(2), 7.
- Habibah, N. (2022). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 36–42.
- Putri, A. R. (2016). *Teaching English for Young Learners Using A Total Physical Response (Tpr) Method*. 3(2), 8.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Silaban, S. (2021). *Pengembangan program pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>

